

Pendidikan Islam di Kawasan Negara Asia Tenggara

Islamic Education in the Region of Southeast Asia Countries

Umar Dani¹

UIN Sultan Syarif Kasim Riau, Panam,
Jl. HR. Soebrantas No.Km.15, Kota
Pekanbaru, Riau
12050315955@students.uin-
suska.ac.id

Ismail Pane²

IAI Dar Aswaja Rokan Hilir Riau.
Jl. Ibadah Syekh Muda Madlawan Desa
Sungai Pinang Kec. Kubu Babussalam
Kab. Rokan Hilir Riau
ismailpane86@gmail.com

EEDUCATE : Journal of
Education and Culture

Vol. 01 Nomor. 01
ISSN-e: 2985-7988

Naskah diterima: 11-01-2023
Naskah disetujui: 16-01-2023

Terbit: 30-01-2023

Abstract: *Islamic education in the Southeast Asian region has several very diverse substances. Education is not only a complement, but also a basis for formulating national education goals. Islamic education is mandatory for all Muslims and must be carried out regardless of age or class. Islamic boarding schools, surau and madrasas are clear evidence of the Islamization that has taken place. Islamic education in Southeast Asia has the same goal, namely to improve the quality of humanity and uphold high morals in realizing a good Muslim. This article will discuss the Islamic education system in Southeast Asia.*

Keywords: *Islamic Education, Southeast Asia, Islamic Boarding Schools, Moral*

Abstrak: *Pendidikan Islam di kawasan Asia Tenggara memiliki beberapa substansi yang sangat beragam, Pendidikan tidak hanya sebagai pelengkap, tetapi juga sebagai dasar dalam perumusan tujuan pendidikan nasional. Pendidikan Islam diwajibkan bagi semua umat Islam dan harus dilakukan tanpa memandang usia atau golongan. Pesantren, surau dan madrasah merupakan bukti nyata dari Islamisasi yang terjadi, Pendidikan Islam di Asia Tenggara memiliki tujuan yang sama, yaitu untuk meningkatkan kualitas kemanusiaan dan menjunjung tinggi akhlak dalam mewujudkan seorang muslim yang baik. Artikel ini akan membahas tentang sistem pendidikan Islam di kawasan Asia Tenggara.*

Kata kunci: *Pendidikan Islam, Asia Tenggara, Pesantren, Akhlak*

PENDAHULUAN

Asia Tenggara memiliki sejarah keragaman tersendiri. Beberapa penelitian menggambarkan barat sebagai pembawa toleransi dunia yang pluralistik, imperialisme barat secara langsung mempengaruhi masyarakat Asia Tenggara dengan memperparah dan mengakar perbedaan etno-religius seperti kolonialisme di barat. (Delta Fitriyah, 2018)

Asia Tenggara adalah nama yang diberikan untuk wilayah benua Asia Timur yang terdiri dari semenanjung Indo-Cina dan banyak pulau yang dicakup oleh Indonesia dan Filipina. Asia Tenggara meliputi negara Indonesia, Malaysia, Thailand, Kamboja, Laos, Vietnam, Myanmar, Singapura, Brunei Darussalam, dan Filipina ini adalah salah

satu dari tujuh wilayah peradaban Islam-Arab, Islam-Persia, Islam-Turki dan terakhir adalah wilayah peradaban Islam yang disebut Belahan Bumi Barat. (Sa'dudin & Safitri, 2019)

Islam merupakan bagian penting dari suatu negara, terutama sebagai model keragaman agama khususnya di Asia Tenggara, yang menunjukkan ciri-ciri tertentu. Keberhasilan Islam di Asia Tenggara merupakan fenomena luar biasa yang diterima, meskipun kehadiran Islam juga ada pertentangan, meskipun Asia Tenggara jauh dari tempat lahirnya Islam itu sendiri yaitu Arab. Model penyebaran Islam sendiri memiliki beberapa jalur, yang paling berpengaruh adalah jalur perdagangan, dan masing-masing daerah memiliki karakteristik penyebarannya tersendiri. (Mursyid Azisi et al., 2021)

Islam adalah agama yang sangat mendorong pemeluknya untuk menjadikan pendidikan Islam sebagai hal yang dianjurkan, baik dari segi formal maupun informal, karena melalui pendidikan keislaman dapat membimbing umat dalam melakukan amalan-amalan yang berhubungan dengan Allah dan manusia serta hal-hal lain yang berkaitan dengan urusan agama. (Mursyid Azisi et al., 2021)

Pendidikan Islam memiliki sejarah yang panjang. Dalam arti luas, pendidikan Islam berkembang dengan lahirnya Islam itu sendiri. Islam membuat langkah signifikan dalam perkembangannya, meskipun di beberapa negara terkendala, bahkan ada yang hampir mati, seperti di Spanyol. Penyebaran Islam terjadi dengan berbagai macam cara, termasuk umat Islam pergi ke suatu daerah/negara untuk tujuan dakwah. Selain itu, ada juga dengan tujuan dakwah dan perdagangan. Mereka juga melakukan pernikahan. (Susanto, 2015)

Tujuan dari artikel ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana pendidikan Islam di Asia Tenggara. Akan tetapi, karena terbatasnya ruang maka tulisan ini hanya akan membahas beberapa wilayah di Asia Tenggara saja.

METODE

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode Literatur Review, penggunaan metode ini terkait dengan pembahasan Sistem Pendidikan di Kawasan Asia Tenggara yang membatasi peneliti dalam mengambil data.

Studi Literatur (literature review) merupakan penelitian yang dilakukan peneliti dengan mengumpulkan beberapa buku dan jurnal yang berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian. Teknik ini dilakukan dengan tujuan untuk menemukan berbagai teori yang terlibat pada topik yang ditemui/diteliti sebagai bahan referensi pembahasan hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengenalan Pendidikan Islam

Pengertian pendidikan itu sendiri adalah proses penguatan harkat dan martabat manusia yang sah dan berlangsung seumur hidup, yang dapat dilakukan di mana saja, baik di sekolah, di lingkungan keluarga, maupun di masyarakat. Oleh karena itu pendidikan merupakan tanggung jawab masing-masing individu, terutama yang bermanfaat bagi keluarga, masyarakat dan negara. Ahmad D. Marimba mengatakan bahwa pendidikan adalah pimpinan dan juga bimbingan yang dilakukan secara sadar oleh guru untuk perkembangan mental dan fisik murid, yang tujuannya adalah membentuk kepribadian. (Mursyid Azisi et al., 2021)

Dari perspektif masyarakat, pendidikan merupakan proses sosialisasi, yaitu memasyarakatkan nilai-nilai, ilmu pengetahuan, dan keterampilan dalam kehidupan. Sosiolog Emile Durkheim yang dikutip Saefudin dalam karyanya *Education and Sociology* mengatakan bahwa pendidikan merupakan produk dari masyarakat itu sendiri, yaitu mampu hidup konsisten mengatasi

ancaman dan tantangan masa depan. Nabi shallallahu alaihi wasallam bersabda: "Didiklah anak-anak kamu, sesungguhnya mereka diciptakan untuk zaman yang bukan zamanmu". Jadi, orientasi pendidikan itu harus masa depan. Sementara itu, dari sudut pandang individu, pendidikan adalah proses perkembangan, yaitu perkembangan potensi yang ada secara maksimal dan terwujud secara konkrit, dalam kata lain perkembangan menciptakan sesuatu yang baru dan berguna untuk kehidupan di masa yang mendatang. (Susanto, 2015)

Ketika ide reformasi pendidikan Islam diperkenalkan di Asia Tenggara pada awal abad ke-20, kurikulum lembaga pendidikan Islam berubah. Dalam kurikulum pendidikan Islam, tidak hanya pendidikan agama yang diajarkan, tetapi kurikulumnya juga mencakup mata pelajaran pendidikan umum. Berbagai upaya terus dilakukan di berbagai kawasan Asia Tenggara untuk memadukan kedua ilmu tersebut, yang berpuncak pada Konferensi Internasional Pendidikan Islam pada tahun 1977. Konferensi tersebut menghasilkan beberapa keputusan yang menjadi titik tolak bagi para penggerak pendidikan Islam Asia Tenggara. (Sa'dudin & Safitri, 2019)

Di Indonesia sendiri, pendidikan Islam telah berlangsung sejak masuknya Islam ke Indonesia, dilaksanakan di masjid, pesantren, dayah dan surau. Namun, pada zaman kolonial Belanda sebelum abad kedua puluh terdapat dikotomi antara sistem pendidikan Islam dengan sistem pendidikan kolonial Belanda. Dalam sistem pendidikan Islam ilmu yang diajarkan hanya ilmu agama saja lewat kitab kuning, sedangkan sistem pendidikan kolonial hanya mengajarkan ilmu sekuler. (Sa'dudin & Safitri, 2019)

Pendidikan Islam di Malaysia

Menurut sejarah Malaysia, lembaga keagamaan berkembang dari madrasah informal. Belakangan lembaga itu menjadi sekolah agama tradisional yang dikenal dengan sebutan "Pondok" yang berperan penting dalam pendidikan Muslim Melayu. (Embong, n.d.)

Seperti halnya di Indonesia, pendidikan Islam di Malaysia tidak dapat dipastikan kapan dimulainya, namun hal ini tercermin dari latar belakang sejarah kedatangan Islam di negara ini serta kegiatan dan kegiatan pendidikan yang berlangsung pada saat itu. Kedatangan Islam dan proses Islamisasi terjadi di sepanjang jalur perdagangan dalam peran pedagang Muslim dan misionaris dari Arab dan Gujarat, pengkhotbah lokal dan penguasa Muslim. (Aslindah, 2015)

Penerapan kurikulum pendidikan Islam di Malaysia tidak jauh berbeda dengan kurikulum pendidikan Islam yang ada di Indonesia, yaitu kurikulum pendidikan Islam yang memuat dua kurikulum sebagai kerangka pengembangan kurikulum. Pertama, tauhid sebagai unsur utama yang tidak dapat diubah. Kedua, perintah membaca ayat-ayat Allah yang meliputi tiga jenis ayat, yaitu:

- 1) Ayat-ayat Allah yang berdasarkan wahyu,
- 2) Ayat-ayat Allah yang ada pada manusia,
- 3) Ayat-ayat Allah yang terdapat di alam semesta atau di luar manusia. (Susanto, 2015)

Pengajaran Islam di Malaysia meningkat setelah

kemerdekaan ketika diintegrasikan ke dalam sistem nasional pada tahun 1956.. Aturan ini berlaku untuk enam tahun sekolah dasar dan lima tahun sekolah menengah atas untuk melanjutkan studi di fakultas Studi Islam di universitas, siswa menyelesaikan kursus persiapan di mana mereka belajar Bahasa Arab, Syariah, Studi Ushuluddin, dan Sejarah Islam selama dua tahun.(Sa'dudin & Safitri, 2019)

Pada dasarnya pendidikan Malaysia mengadopsi sistem pendidikan Inggris karena Inggris menjajah wilayah Malaysia pada zaman dahulu dan Inggris juga sangat peduli dengan Malaysia dalam hal pendidikan. Oleh karena itu, tidak heran jika pendidikan Malaysia sangat maju dibandingkan dengan Indonesia yang dulunya merupakan jajahan Belanda yang justru tertindas. Pemerintah Malaysia juga sangat memperhatikan pendidikan dan juga membekali siswa dengan infrastruktur belajar yang sangat baik dengan menyediakan sumber referensi, baik buku maupun beasiswa, untuk meningkatkan semangat belajar siswa. Pemerintah Malaysia juga berusaha meningkatkan kualitas pendidikan tinggi untuk memajukan pendidikan Islam. Ada beberapa perguruan tinggi yang mengajarkan agama Islam, yaitu:

IIUM (International Islamic of Malaysia), UKM (Universitas Nasional Malaysia, UM (University of Malaya), UPSI (Universitas Pendidikan Sultan Indris) dan beberapa universitas lainnya.(Mursyid Azisi et al., 2021)

Pendidikan Islam di Thailand

Thailand adalah salah satu negara Asia Tenggara. Secara geografis, kawasan Asia Tenggara merupakan kawasan yang berada di antara benua Australia dan daratan Tiongkok, mulai dari daratan India hingga Laut Tiongkok. Dengan demikian, Thailand cukup mudah diakses wisatawan dari waktu ke waktu karena mata pencaharian dan penyebaran agamanya.(Kajian Keislaman et al., n.d.)

Masuknya Islam di Thailand Selatan (Pattani) tidak lepas dari kedatangan Islam di Asia Tenggara. Rangkaian misi Islam di Nusantara ini merupakan bagian integral dari mata rantai proses Islamisasi Nusantara. Tentu saja hal ini merujuk pada pendapat yang menjelaskan kedatangan Islam di Nusantara yang biasanya terbagi menjadi dua pendapat, yaitu pendapat bahwa Islam datang ke wilayah ini pada abad ke-7 masehi langsung dari Arab, dan pendapat lainnya bahwa Islam datang pada abad ke-14 masehi dari India.(Susanto, 2015)

Proses Islamisasi Patani tidak lepas dari peran pendidikan. Pada tahap awal, pendidikan informal memainkan peran yang sangat penting, yaitu kontak informal antara para misionaris dan masyarakat setempat, kemudian muncul pendidikan formal. Pendidikan formal diselenggarakan pemerintah dimulai masa pemerintahan Raja Chulalongkorn atau Rama V pada tahun 1899.(Muslim, n.d.)

Pada masa awal pendidikan Islam di Patani, masyarakat Patani sering mengadakan kelas Al-Quran dan kajian Al-Quran yang diadakan di masjid-

masjid atau di rumah guru setempat. Kemudian muncullah pendidikan berbasis pondok, yang berpotensi menjadi bagian yang sangat penting dari sistem pendidikan Islam.(Mursyid Azisiet al., 2021)

Siswa yang belajar di pondok disebut "tuk pake" atau biasa disebut santri. Santri berasal dari bahasa Arab yang berarti orang yang belajar agama dengan sangat gigih dan penuh semangat. Salah satu pelopor dalam memajukan pendidikan Islam di Patani adalah H. Solong Tuan Mina yang merupakan seorang politikus dan ulama. Sebelumnya dia tinggal di Mekkah, ia kembali ke Patani untuk membangun intuisi pendidikan agama dengan gaya baru.(Mursyid Azisi et al., 2021)

Ada tiga unsur pendidikan pondok di Patani, yaitu unsur pendidikan ibadah yaitu menanamkan keteguhan iman. Tabligh, yaitu penyebaran ilmu, dan yang ketiga amal untuk mewujudkan ajaran Islam di kalangan masyarakat.(Kajian Keislaman et al., n.d.)

Pendidikan Islam di Indonesia

Sebagai suatu sistem, basis pendidikan Islam terletak pada bentuk ajaran Islam yang tercermin dalam Al-Quran dan Hadits. Sesuai dengan tujuan masuk Islam, pendidikan Islam berusaha untuk menciptakan pribadi-pribadi hamba Allah yang senantiasa dapat bertakwa kepada Allah dan menjadi muslim yang sejati serta mencapai kehidupan yang bahagia di dunia dan akhirat. Berbeda dengan pendidikan pada umumnya, pendidikan Islam memiliki ciri khas tersendiri sehingga memiliki arti khusus bagi umat dan yang menjadi ciri khasnya adalah bahwa pendidikan Islam menekankan pada pencarian ilmu, penguasaan dan pengembangannya, mengenali potensi dan kemampuan diri dalam kepribadian individu dalam menghayati ilmu tersebut sebagai tanggung jawab kepada Allah.(Putra Pratama et al.,n.d.)

Usia Pendidikan Islam di Indonesia telah berjalan seiring dengan umur kemerdekaan Republik Indonesia, Karena fakta sejarah menyatakan bahwa "benih" pendidikan Islam adalah munculnya semangat kemerdekaan. Benih- benih nasionalisme pada masa itu ditaburkan oleh lembaga pendidikan Islam, pesantren, surau dan masjid, sehingga sangat logis jika kolonialisme sangat membatasi keberadaan lembaga pendidikan Islam pada masa itu.(Hanipudin et al., 2019)

Tidak bisa dipungkiri bahwa Islam merupakan faktor penting yang membentuk dan mewarnai gaya hidup masyarakat Indonesia. Keberhasilan Islam menembus dan mempengaruhi kehidupan masyarakat Indonesia serta mengukuhkan dirinya sebagai agama utama bangsa ini merupakan prestasi yang luar biasa.(Susanto, 2015)

Pendidikan agama Islam di Indonesia diselenggarakan oleh sekolah Al-Qur'an lokal dan pesantren. Pesantren memberikan pendidikan kepada murid yang disebut santri dan mengamalkan sistem yang berpusat pada kyai. Kyai adalah ulama lokal yang terlibat dalam pendirian dan pengajaran ilmu pengetahuan dan sebagai pemimpin komunitas muslim setempat.(Embong, n.d.)

Pada dasarnya pengertian pesantren yang dimulai dengan huruf pe- dan diakhiri dengan -an

diartikan sebagai tempat, yaitu tempat dimana para santri dapat melakukan tugas-tugas seperti belajar, tidur dan mengabdikan, terdapat juga mushola atau masjid sebagai tempat ibadah, terkadang pesantren juga diartikan sebagai gabungan kata Sant (orang baik) dengan suku kata tra (tolong), sehingga kata pesantren dapat diartikan sebagai tempat pendidikan manusia yang baik. (Anam, 2017)

Ada beberapa laporan tentang pesantren tertua di Indonesia yaitu Van Bruenessen yang mengatakan bahwa pesantren tertua di pulau Jawa adalah pesantren Tegalsari yang telah berdiri pada tahun 1742 dimana anak-anak di pantai utara belajar Islam. Kemudian ada laporan hasil penyelidikan Belanda pada tahun 1819, yang menemukan lembaga sejenis pesantren di daerah Surabaya, Rembang, Pekalongan, Priangan dan Madiun. (Mursyid Azisi et al., 2021)

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam sebenarnya memiliki perjalanan sendiri. sejak awal pesantren memang dikucilkan dari sistem pendidikan nasional. Pada Era Orde Baru bahkan secara formal dipisahkan dari pendidikan formal. Ijazah pesantren tidak dapat lagi digunakan untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang atas, sekalipun pesantren menyelenggarakan pendidikan bergelar dalam bentuk Madrasah Diniyah. Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahkan memperkuat pemutusan hubungan tersebut. (Rusydi Rasyid et al., 2022)

SIMPULAN DAN SARAN

Masuk dan berkembangnya Islam di Asia Tenggara melalui proses dengan berbagai jalur dakwah, seperti jalur komersial, jalur perkawinan, jalur pendidikan, jalur seni dan jalur politik, namun Islam adalah agama yang diilhami oleh Al-Qur'an. Sehingga dapat dengan mudah diterima oleh masyarakat lokal.

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting untuk mendukung kemajuan negara dan menjadi tonggak kemajuan negara. Apalagi dalam kaitannya dengan pendidikan agama Islam, dampaknya sangat besar bagi masyarakat muslim di Asia Tenggara. Di berbagai kawasan negara Asia Tenggara seperti Indonesia, Malaysia dan Thailand, pendidikan agama Islam yang berkembang memiliki corak tersendiri baik dari segi budayamaupun sistem pendidikannya.

Terakhir, pendidikan Islam mengalami perkembangan pesat dalam proses penyebarannya dibantu ulama dan organisasi Islam yang ada serta juga tidak lepas peran dari berbagai lembaga seperti pesantren, masjid hingga madrasah.

PUSTAKA ACUAN

- Muslim. (n.d.). *Perkembangan Pendidikan Islam di Indonesia Berkaca pada Revitalisasi Pendidikan di Negara-Negara Asia Tenggara*.
- Anam, S. (2017). *Karakteristik dan Sistem Pendidikan Islam : Mengenal Sejarah Pesantrenm Surau dan Meunasah di Indonesia*.
- Aslindah, A. (2015). *PENDIDIKAN ISLAM DI MALAYSIA: Jenis, Jenjang, Kebijakan, dan Tujuan Pendidikan. Lentera Pendidikan*.
- Delta Fitriana, R. (2018). *Sistem Pendidikan Islam Berwawasan Multikultural Di Negara Negara Asean (Malaysia, Filipina, Singapura Dan Brunei Darussalam)*. *At-Ta'lim*.
- Embong, R. (n.d.). *PERKEMBANGAN PENDIDIKAN ISLAM DI NUSANTARA: MALAYSIA DAN INDONESIA*.
- Hanipudin, S., Sufyan, S., & Majenang, T. (2019). *Pendidikan Islam di Indonesia dari Masa ke Masa* (Vol. 1, Issue 1).
- Kajian Keislaman, J., Rahman, R., & Muliati, I. (n.d.). *PENDIDIKAN ISLAM DI THAILAND*.
- Mahasiswa Program Doktor Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, K., Rama, B., & Rasyid Rasyid UIN Alauddin Makassar, M. (2022). *PROSES PERKEMBANGAN ISLAM DI NUSANTARA, TEORI MASUKNYADAN PUSAT PENDIDIKAN ISLAM MASA AWAL DI ASIA TENGGARA*. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kearifan Lokal (JIPKL)*.
- Mursyid Azisi, A., Qotrunnada, L., & Sunan Ampel Surabaya, U. (2021). *Analisis Kebudayaan dan Sistem Pendidikan Islam Kawasan Asia Tenggara (Indonesia, Malaysia, Thailand)*. *Jurnal Pendidikan Islam*. <http://jurnal.tarbiyah.stainsorong.ac.id/index.php/al-fikr>
- Putra Pratama, I., Dosen, Z., Pai, P., Uin, F., & Palembang, R. F. (n.d.). *REFORMASI PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA*. <http://sumsel1.kemenag.go.id/index.php?a=artikel&id2=reformasistempendidikan>.
- Sa'dudin, I., & Safitri, E. (2019). *Perkembangan Konsep Pendidikan Bahasa Arab di Asia Tenggara*. *Lisanan Arabiya*.
- Susanto, P. (2015). *Perbandingan Pendidikan Islam di Asia Tenggara*. *Jurnal Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.14421/jpi.2015.41.71-93>